

**INCREASE THE LISTENING SKILLS THROUGH STORYTELLING
WITH FINGER PUPPETS IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN
PLAY GROUP AL-ABRAR TEBERAU PANJANG
DISTRICT GUNUNG TOAR**

Yumparida, Mahdum, Hukmi

yumparida@gmail.com (12051875710), mahdum1211@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *Based on the results of field observations on listening skills through storytelling with finger puppets in children aged 4-5 years is still low and teachers are still using methods that dominate and not varied. The problems that arise in the listening skills of children aged 4-5 years play group Al-Abrar Teberau Panjang. This study aims to determine the increase listening skills through storytelling with finger puppets in children aged 4-5 years in a play group Al-Abrar Teberau Panjang district Gunung Toar. The sample used in this study amounted to 15 childrens. Based on data analysis and the results showed that percentage of listening skills through storytelling with finger puppets increase significantly. Can be seen from the results of prior actions is 39.2% and then perform an action using a finger puppet, subsequently implemented the results obtained 41.62% next actions result 74.4%. If seen before by the actions that are in the low category as many as 12 children or 80%, moderate category as many as 3 children or 20% and there is no higher category or 0%. It can be seen that after the treatment, the listening skills of children has increased very significantly that there are children who are in the high category as many as 5 children or 33.33%, moderate category as many as 10 people or 66.34%, and there is no children in the low category or 0%.*

Keyword: *listening skills, story telling*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BONEKA JARI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB AL-ABRAR DESA TEBERAU PANJANG KECAMATAN GUNUNG TOAR.

Yumparida, Mahdum, Hukmi

yumparida@gamil.com (12051875710), mahdum1211@gamil.com, hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-Abrar masih rendah. Hal ini terlihat anak belum mampu memahami cerita dari guru setelah kegiatan bercerita, anak belum dapat mengulang kalimat yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru, Anak belum dapat menangkap isi cerita apa yang disampaikan oleh guru, anak belum mengerti dan belum dapat melaksanakan dua perintah yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan boneka jari pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-abrar Desa Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak. Berdasarkan analisis data dan hasil persentase menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan boneka jari yang hasilnya signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum tindakan adalah 39,2 Kemudian setelah melakukan tindakan dengan menggunakan boneka jari, diperoleh hasil 41,62 selanjutnya dilaksanakan tindakan berikutnya diperoleh hasil 74,4 %. Jika dilihat sebelum diberi tindakan maka berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang anak atau 80 %, kategori sedang sebanyak 3 orang atau 20 % dan kategori tinggi tidak ada atau 0 %. Dapat dilihat bahwa setelah perlakuan (treatment), kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu terdapat anak yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 orang anak atau 33,33 %, kategori sedang sebanyak 10 orang atau 66,34 %, dan pada kategori rendah tidak ada anak atau 0 %.

Kata Kunci: Kemampuan menyimak; bercerita

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat dengan PAUD merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar pendidikan ini dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Hal ini perlu karena ada asumsi, sebaiknya anak-anak balita tinggal di rumah karena pendidikan dari ibunya merupakan pendidikan yang terbaik. Asumsi ini kurang tepat *Pertama* ternyata kebanyakan ibu bekerja di luar rumah, sehingga anak tinggal bersama pembantu atau anggota keluarga yang lain, yang tidak tahu menahu tentang pendidikan. *Kedua*, tidak semua ibu yang tinggal di rumah tahu cara mendidik. Biasanya mereka membesarkan anak-anaknya berdasarkan apa yang diterima secara turun temurun, atau secara naluriah saja. (Hibana S. Rahman, 2005: 3)

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu, apakah dengan bercerita menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-abrar Desa Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar? Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dengan boneka jari dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-abrar Desa Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar? Berapa besar peningkatan kemampuan menyimak melalui bercerita dengan boneka jari pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-abrar Desa Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar?

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: 1). Manfaat Teoritis, Penelitian ini dapat menambah informasi secara khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan anak usia 4-5 tahun khususnya dalam hal kemampuan menyimak. 2). Manfaat Praktis.(a). Program Studi Anak usia Dini, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi anak usia dini sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para insan akademi dalam rangka mempersiapkan diri menjadi guru anak usia dini. (b). Pendidik/guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak didik melalui metode bercerita dengan boneka jari. (c). Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan menyimak sehingga memahami makna cerita yang disampaikan guru.(d) Orang Tua dan Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak anak. (e) Peneliti, dapat dijadikan masukan untuk mengadakan penelitian terkait dan sebagai informasi bahan penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di dilaksanakan di Kelompok Bermain Al-abrar Desa Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 orang, terdiri dari 8 laki-laki 7 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase Sampel
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Sample
 100 % = Bilangan Tetap

Dalam pengolahan data penelitian ini tentang efektivitas menggunakan rumus persentase (Zainal, 2001).

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Poserate = Nilai sesudah diberikan perlakuan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan perlakuan
 100 % = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan penelitian diadakan di kelompok Bermain Al Abrar Teberau Panjang Kec. Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Jari pada anak usia 4-5 tahun. Waktu penelitian adalah dari bulan April hingga bulan Juni 2016.

Adapun data kemampuan menyimak anak sebelum tindakan adalah:

Tabel 1. Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Perlakuan

NO	Subjek	Indikator						Jumlah	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6			
1.	Subjek 1	1	2	1	1	1	1	7	29,2	MB
2.	Subjek 2	2	1	1	1	2	1	8	33,3	MB
3.	Subjek 3	1	2	1	1	1	2	8	33,3	MB
4.	Subjek 4	1	2	1	1	2	1	8	33,3	MB
5.	Subjek 5	1	1	2	1	2	1	8	33,3	MB
6.	Subjek 6	2	1	1	1	1	1	7	29,2	MB
7.	Subjek 7	2	2	1	1	1	1	8	33,3	MB
8.	Subjek 8	1	1	2	2	1	1	6	33,3	MB
9.	Subjek 9	1	2	1	1	1	2	8	33,3	MB
10.	Subjek 10	2	1	2	1	1	1	8	33,3	MB
11.	Subjek 11	1	1	1	1	1	1	6	25	MB
12.	Subjek 12	1	1	2	1	2	1	8	33,3	MB
13.	Subjek 13	1	2	1	1	1	1	7	29,2	MB
14.	Subjek 14	2	1	1	1	1	1	7	29,2	MB
15.	Subjek 15	2	2	1	1	1	1	8	33,3	MB
	Jumlah	20	20	16	15	15	16	102	588	
	Rata-rata	1,3	1,3	1,1	1,0	1,0	1,1	6,8	39.2	MB

Sumber: data olahan penelitian 2016

Dari tabel di atas hasil observasi sebelum tindakan rata-ratanya adalah 37,8%, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-abrar masih berada pada kriteria mulai berkembang. Adapun anak memiliki nilai BB (belum berkembang) sebanyak 0 orang, yang bernilai MB (mulai berkembang) sebanyak 15 orang dan yang bernilai BSH (berkembang sesuai harapan) tidak ada, serta yang nilainya BSB (berkembang sangat baik) tidak ada. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk berusaha meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bercerita dengan boneka jari, yakni dilaksanakan pada siklus I dengan tiga pertemuan

Tabel 2. Rata-rata Kemampuan Menyimak Permulaan Anak Siklus I

No	Subjek	Siklus I			Jumlah	Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	Pert 3		
1.	Subjek 1	29,2	33,3	58,1	120,7	40,2
2.	Subjek 2	33,3	33,3	54,1	120,7	40,2
3.	Subjek 3	33,3	33,3	54,1	120,7	40,2
4.	Subjek 4	33,3	33,3	58,1	124,7	41,5
5.	Subjek 5	29,2	37,5	58,1	124,8	41,7
6.	Subjek 6	29,2	37,5	54,1	120,8	40,2
7.	Subjek 7	29,2	37,5	54,1	120,8	40,2
8.	Subjek 8	33,3	33,3	54,1	120,7	40,2
9.	Subjek 9	33,3	33,3	58,1	124,7	41,5
10.	Subjek 10	55,6	41,6	58,1	155,3	51,8
11.	Subjek 11	33,3	41,6	58,1	133	44,3
12.	Subjek 12	29,2	33,3	54,1	116,6	38,9
13.	Subjek 13	29,2	33,3	58,1	120,6	40,2
14.	Subjek 14	29,2	33,3	54,1	116,6	38,9
15.	Subjek 15	33,3	41,6	58,1	133	44,3
	Jumlah	493	537	843,5	1873,7	624,3
	Rata-rata	32,8	35,8	56,3	124,9	41,62
	Kriteria					

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan menyimak anak pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 32,8% dengan kriteria MB, hal ini di sebabkan anak masih terlihat kebingungan dalam menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan apa, mengapa, siapa, dimana, menyebutkan kembali tokoh yang ada dalam cerita serta menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana.

Berikutnya berdasarkan siklus 1 pertemuan 2 nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 35,8% dengan kriteria MB, pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan yaitu dari 32,8 % menjadi dan 35,8 % dimana pada indikator anak dapat mendengarkan cerita secara sederhana, dan dapat menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita.

Pada siklus 1 pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 56,3% dengan kriteria MB dibandingkan siklus 1 pertemuan 1 dan 2 terjadi peningkatan rata-rata dari 35,8% menjadi 56,3% dimana pertemuan 3 ini pada umumnya kemampuan menyimak anak sudah MB tetapi masih ada anak bernilai BB tepatnya indikator menceritakan kembali isi cerita, dan menirukan beberapa kalimat yang telah di sampaikan oleh guru.

Tabel 3: Rata-rata Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktifitas yang Diamati	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			1			1			1
2.	Guru menjelaskan cerita dengan alat peraga langsung.			1		2			2	
3.	Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.			1		1			1	
4.	Guru memberikn motivasi kepada anak.			1		1			1	
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan cerita yang disampaikan.			1		1			1	
6.	Guru memberikan penghargaan kepada anak-anak.			1		1			1	
	Jumlah			6		7			7	
	Persentase			33,3%		40%			40%	
	Rata-rata					37,7%				
	Kriteria					Cukup				

Penelitian pada aktivitas anak dalam bercerita dengan boneka jari pada siklus 1 pertemuan 1, seluruh aktivitas yang di amati berada pada kriteria kurang dengan persentase 33,33%. Aktivitas pertemuan 2 anak mulai tertarik untuk mendengarkan penjelasan cerita yang di sampaikan oleh guru, persentase yang di peroleh 40% dengan kriteria cukup. Dapat disampaikan bahwa aktivitas anak dalam bercerita dengan boneka jari pada siklus 1 pertemuan 3 yaitu 40,0%. Jadi semua pertemuan berada pada kriteria cukup dengan rata-rata 39,9%. Hal ini dapat dilihat pada tabel tujuh di bawah ini.

Berdasarkan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64,4% dengan kriteria baik, pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yaitu dari 59,8% menjadi 64,4%, di mana pada indikator anak dapat mendengarkan cerita secara sederhana, anak dapat menceritakan kembali isi cerita dan menirukan kembali yang disampaikan secara sederhana.

Berdasarkan siklus II pertemuan 3 nilai rata-rata diperoleh yaitu 74,7 % dengan kriteria baik, pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan peningkatan yaitu 64,4 % menjadi 74,4 %, dimana pada indikator mendengarkan cerita secara sederhana, menceritakan kembali isi cerita, dan menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita, dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana dan menirukan kembali yang disampaikan secara sederhana. Dari pertemuan 1, 2, dan 3 selama siklus II berlangsung diperoleh gambaran bahwa anak sudah terarah pada kegiatan pengembangan kemampuan menyimak yang diberikan guru.

Tabel 4 : Rata-rata aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Pertemuan I			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2			2			2		
2.	Guru menjelaskan cerita dengan alat peraga langsung.	2			2			3		
3.	Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.			1	2			3		
4.	Guru memberikn motivasi kepada anak.	2			2			3		
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan cerita yang disampaikan.	2			2			3		
6.	Guru memberikan penghargaan kepada anak-anak.			1			1		2	
	Jumlah	10			11			16		
	Persentase	66,6%			66,6%			93,3%		
	Rata-rata				73,3%					
	Kriteria				Baik					

Penelitian ini dilanjutkan pada aktivitas anak dalam bercerita dengan boneka jari langsung. Hasil observasi anak bercerita dengan boneka jari langsung siklus 2 pertemuan I, anak mau mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, anak mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga anak pun termotivasi dengan baik dan anak dapat berterima kasih atas penghargaan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini diperoleh persentase 60% dengan kriteria cukup. Siklus II pertemuan 2 anak mau mendengarkan dengan baik penjelasan cerita yang disampaikan oleh guru, anak mau mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, anak mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga anakpun termotivasi dengan baik dan anak dapat berterima kasih atas penghargaan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini diperoleh persentase 73,3% dengan kriteria Baik. Siklus II pertemuan 3, sudah mendengarkan dengan baik penjelasan cerita yang disampaikan oleh guru, anak dengan baik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, anak juga dengan baik mendengarkan cerita yang disampaikan, anak sudah termotivasi dengan baik dan anak dapat berterima kasih atas penghargaan yang telah diberikan oleh guru. Dapat disampaikan bahwa aktifitas anak bercerita dengan boneka jari langsung selama tiga kali pertemuan sudah berada pada kriteria baik dengan rata-rata 93,3% dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 5. Peningkatan prasiklus dan siklus I

No	Subjek	Data Awal	Siklus 1	Peningkatan
1.	Subjek 1	29,2	40,2	4,6
2.	Subjek 2	33,3	40,2	4,3
3.	Subjek 3	33,3	40,2	4,3
4.	Subjek 4	33,3	41,5	4,4
5.	Subjek 5	33,3	41,7	4,5
6.	Subjek 6	29,2	40,2	4,5
7.	Subjek 7	33,3	40,2	4,9
8.	Subjek 8	33,3	40,2	4,3
9.	Subjek 9	33,3	41,5	4,9
10.	Subjek 10	33,3	51,8	5,7
11.	Subjek 11	25	44,3	4,6
12.	Subjek 12	33,3	38,9	4,2
13.	Subjek 13	29,2	40,2	4,6
14.	Subjek 14	29,2	38,9	4,5
15.	Subjek 15	33,3	44,3	5,2
	Jumlah	588	624,3	69,6
	Rata-rata	39,2	41,62	4,6
	Kriteria			

Tabel 6. Peningkatan siklus I dan siklus II

No	Nama Anak	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Subjek 1	40,2	66,5	7,1
2.	Subjek 2	40,2	65,2	7,0
3.	Subjek 3	40,2	63,8	6,9
4.	Subjek 4	41,5	66,7	7,2
5.	Subjek 5	41,7	66,7	7,2
6.	Subjek 6	40,2	65,2	7,0
7.	Subjek 7	40,2	66,5	7,1
8.	Subjek 8	40,2	65,2	7,0
9.	Subjek 9	41,5	66,7	7,2
10.	Subjek 10	51,8	68	7,9
11.	Subjek 11	44,3	66,7	7,4
12.	Subjek 12	38,9	65,2	6,9
13.	Subjek 13	40,2	66,7	7,2
14.	Subjek 14	38,9	66,7	7,0
15.	Subjek 15	44,3	69,4	7,5
	Jumlah	624,3	995,2	107,6
	Rata-rata	41,62	74,4	7,2
	Kriteria			

Dari tabel 10 dan 11 di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan menyimak anak sebelum penerapan perlakuan dengan setelah perlakuan dengan melalui metode bercerita dengan boneka jari langsung di peroleh pada tabel 8 dengan rata-rata 4,6% dan tabel 9 dengan rata-rata 7,2%. Sedangkan peningkatan kemampuan menyimak anak sebelum tindakan dan setelah siklus, perbandingan kemampuan menyimak anak siklus 1 dan siklus 2 dapat di lihat tabel 14 di bawah ini:

Tabel 17. Perbandingan Kemampuan menyimak anak Sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan

No	Nama Anak	Data Awal	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Adib	29,2	40,2	4,6	40,2	66,5	7,1
2.	Ainun	33,3	40,2	4,3	40,2	65,2	7,0
3.	Andra	33,3	40,2	4,3	40,2	63,8	6,9
4.	Aufa	33,3	41,5	4,4	41,5	66,7	7,2
5.	Fathan Abid	33,3	41,7	4,5	41,7	66,7	7,2
6.	Ikram	29,2	40,2	4,5	40,2	65,2	7,0
7.	M.Ghufro Z	33,3	40,2	4,9	40,2	66,5	7,1
8.	Nafisa	33,3	40,2	4,3	40,2	65,2	7,0
9.	Nikesya	33,3	41,5	4,9	41,5	66,7	7,2
10.	Salki	33,3	51,8	5,7	51,8	68	7,9
11.	Salsabillah	25	44,3	4,6	44,3	66,7	7,4
12.	Silvia	33,3	38,9	4,2	38,9	65,2	6,9
13.	Syafa	29,2	40,2	4,6	40,2	66,7	7,2
14.	Syifa Hafisa	29,2	38,9	4,5	38,9	66,7	7,0
15.	Willy	33,3	44,3	5,2	44,3	69,4	7,5
	Jumlah	588	624,3	69,6	624,3	995,2	107,6
	Rata-rata	39,2	41,62	4,6	47,9	74,4	7,2
	Kriteria						

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menyimak sebelum tindakan dengan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan sebesar 27,5%. Ini artinya untuk seluruh indikator kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan boneka jari langsung di kelompok belajar Al-abrar Teberau Panjang telah meningkatkan kemampuan menyimak.

Tabel 11. Data Kemampuan Menyimak Anak Sebelum diberi Tindakan dan Siklus 1

Data	Kemampuan Menyimak Anak	
	Sebelum Tindakan	Siklus
Jumlah	588	624,3
Rata-rata	39,2	41,62

Perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate-baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{41,6-39,2}{39,2} \times 100\%$$

$$P = \frac{2,42}{39,2} \times 100\%$$

$$P = 0,061 \times 100\%$$

$$P = 6,17\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebesar 6,17%. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus 2

Tabel 8. Data kemampuan menyimak anak setelah tindakan dan siklus 1 dan siklus II

Data	Kemampuan Menyimak Anak	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	624,3	995,2
Rata-rata	41,62	74,4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan menyimak anak pada siklus 1 adalah sebesar 41,62%. Setelah dilakukan siklus 2 nilai rata-rata kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan sebesar 74,4%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan siklus 1 dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate-baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{74,4-41,62}{41,62} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{41,62} \times 100\%$$

$$P = 0,788 \times 100\%$$

$$P = 79,0\%$$

Peningkatan secara umum

$$P = \frac{\text{Posrate-baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{74,4-39,2}{39,2} \times 100\%$$

$$P = \frac{35,4}{39,2} \times 100\%$$

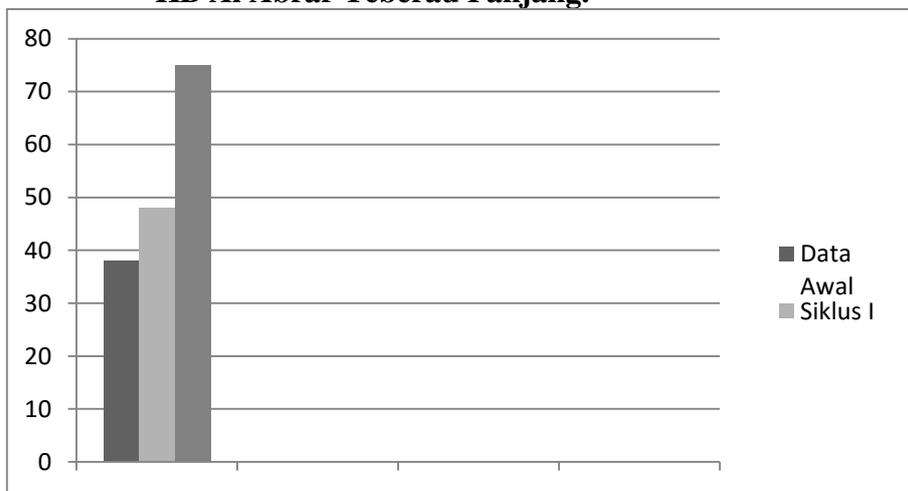
$$P = 0,903 \times 100\%$$

$$P = 90,3\%$$

Dari hasil perhitungan data di atas pada siklus 2 yaitu sebesar 79,0% apabila di bandingkan dengan peningkatan kemampuan menyimak anak siklus 1 yaitu sebesar 6,17%, maka dapat di simpulkan bahwa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan yang berarti di bandingkan dengan siklus 1. Terkait itu maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Al-abrar Teberau Panjang Kec. Gunung Toar. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 3. Grafik Peningkatan kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 tahun di KB Al Abrar Teberau Panjang.



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di KB Al-abrar Teberau Panjang melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Media boneka jari sangat efektif untuk anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.
2. Kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari, dimana anak sudah dapat menyimak dengan baik.
3. Diketahui beberapa tinggi peningkatan kemampuan menyimak anak, di mana hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 37,8% pada siklus I peningkatan anak terjadi sebesar 26,7% dengan nilai rata-rata 47,9% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 57,4% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 74,4%.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, penggunaan metode bercerita dengan boneka jari langsung sangat efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan menyimak anak, dan sebaiknya guru memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. bagi kelompok belajar KB Al-abrar Teberau Panjang Kec. Gunung Toar, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, sebab bukan hanya di sekolah tempat mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak tetapi juga dapat dikembangkan di rumah dan di manapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

Heri Gunawan, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung.

Kunandar. 2009, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.

Moeslichatoen R. 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*,: Rineka Cipta, Jakarta.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*.: Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Nik Haryati, 2011, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , Alfabeta, Bandung.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1999, Pustaka Setia, Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Reneksa Cipta, Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto,. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Jakarta.

Yusuf, Syamsu. 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.